

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

NURWEDA

SMK Muhammadiyah Watansoppeng

e-mail : nurwedasmkmuhammadiyahwatansop@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/ 2022 dengan subyek penelitian 17 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Prosedur penelitian di lakukan dengan 4 tahap yaitu *planning*, *action*, *observing* dan *reflecting*. Jumlah siklus adalah 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri atas 4 kali pertemuan. Data di kumpul melalui tes dan non tes (observasi dan perekaman) di maksud untuk aktivitas yang terjadi selama pembelajaran mata pelajaran sejarah berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Sedangkan teknik validasi data dilakukan saturasi dan triannggulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,00 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,53. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 64,71% dan siklus II sebesar 94,12% . Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran ke siklus II baik dari segi kehadiran,keaktifan dalam pembelajaran serta keterlibatan aktif dalam bekerja individu maupun berkelompok dengan kelompok asal maupun kelompok ahli. Kesimpulan hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Jigsaw*

ABSTRACT

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) which aims to improve the learning outcomes of history subjects through the jigsaw cooperative learning model in class X students of SMK Muhammadiyah Watansoppeng. The research was carried out in the odd semester of 2021/2022 with 17 students as research subjects consisting of 9 men and 8 women. The research procedure was carried out in 4 stages, namely planning, action, observing and reflecting. The number of cycles is 2 cycles, each cycle consists of 4 meetings. Data were collected through tests and non-tests (observation and recording) for the activities that occurred during the learning of history subjects. Data were analyzed using qualitative analysis techniques and quantitative analysis. While the data validation technique was done by saturation and triangulation. The results showed that the average score of student learning outcomes in the first cycle was 70.00 and in the second cycle there was an increase of 78.53. The percentage of students' completeness in the first cycle was 64.71% and the second cycle was 94.12 %. The results of observational research indicate that there is an increase in the quality of learning activities to cycle II both in terms of attendance, activeness in learning and active involvement in working individually and in groups with home groups and expert groups. The conclusion of the research results supports the research hypothesis that through the jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of history subjects for class X students of SMK Muhammadiyah Watansoppeng, Soppeng Regency for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw Learning Model

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal senada diungkapkan pula oleh Kuntowijoyo bahwa “Sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang di motivasi kalau bukan pelajaran yang paling membosankan” (Kuntowijoyo, 2008). Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan merupakan awal keberhasilan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya aspek potensi saja.

Hasil belajar merupakan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan-aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari konsep. Dalam pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran (Anni, 2006: 5). Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjuk tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas belajar mengajar.

Namun berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dimana sebagian besar siswa mendapat nilai yaitu 65 masih dibawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan tingkat keaktifan, kreatifitas dan motivasi dalam proses belajar mengajar juga masih tergolong rendah. Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2005). Model pembelajaran kooperatif mampu melatih dan meningkatkan motivasi siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya serta memberi peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi berbeda untuk saling berinteraksi dan bekerja sama.

Dalam dunia pendidikan berbagai jenis dari model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan dan diteliti oleh para guru, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* cocok digunakan dalam pelajaran ilmu sosial, sains, dan berbagai bidang yang tujuannya terkait dengan pemerolehan konsep melalui kelompok yang heterogen. Menurut Isjoni dkk (2007: 78) *jigsaw* cocok digunakan pada pelajaran ilmu sosial, sains, sastra dan beberapa bidang dimana konsep merupakan tujuan pembelajaran dan bukan ketrampilan. Bahan baku untuk pembelajaran *jigsaw* biasanya berbentuk suatu bab, cerita, biografi atau narasi deskripsi tentang suatu kejadian atau situasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat penting diterapkan kepada siswa karena siswa memiliki banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi serta memacu kemampuan berpikirnya. Selain itu juga pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model yang sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan membantu teman dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dianggap model pembelajaran sederhana yang dapat memberikan peluang besar kepada siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dalam belajar serta berimplikasi pada meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) hasil penelitian Oktrianida (2016) menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar SKI (2) hasil penelitian Indriyanti (2019) menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode *Jigsaw* yang digunakan maka berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah Watansoppeng, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai nilai KKM. Pernyataan ini dibuktikan dari rata-rata siswa nilai hasil belajar sejarah nya semester genap tahun 2020/2021 yaitu 65 masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dari skor ideal. Hal ini disebabkan siswa belum tertarik mengikuti proses pembelajaran dan merasa bosan dikarenakan penyajian materi sejarah masih menggunakan media konvensional sedangkan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Sudjana (2005: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Data tentang hasil belajar setelah dilakukan tindakan, diperoleh dengan teknik tes sedangkan data tentang kehadiran siswa dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan teknik observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Siklus I dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk soal uraian. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan setelah selesai penyajian materi dampak penjajahan bangsa barat di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Deskripsi hasil belajar sejarah siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	17
Skor tertinggi	85
Skor terendah	50
Median	75
Rentang skor	35
Skor Rata-Rata	70.00
Standar Deviasi	12,99

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 70,00 dengan standar deviasi 12,99. Skor tertinggi siswa pada siklus I adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 50.

Apabila hasil belajar sejarah siswa pada Siklus I dikelompokkan dalam lima kategori menurut Departemen Pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sejarah siswa pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus I

Tingkat penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
85% – 100%	85 – 100	Sangat Tinggi	1	5,88%
65% – 84%	65 – 84	Tinggi	10	58,82%
55% – 64%	55 – 64	Sedang	4	23,53%
35% – 54%	35 – 54	Rendah	2	11,77%
0% – 34%	0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 1 siswa atau 5,88% yang berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa atau 58,82% berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 23,53% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 11,77% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan dan skor hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada dalam kategori tinggi.

Jika hasil belajar sejarah siswa pada siklus I di analisis dengan presentase ketuntasan belajar maka dapat dilihat Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus I

Tingkat penguasaan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
70% -100%	70-100	Tuntas	11	64,71%
0%-69%	0-69	Tidak tuntas	6	35,29%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu sebesar 64,71% (11 dari 17 siswa) berada pada kategori tuntas dan 35,29% (6 dari 17 siswa) berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti belum tercapai ketuntasan secara klasikal.

Pada Siklus II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk soal uraian. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan setelah penyajian materi dampak penjajahan bangsa barat di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Deskripsi hasil belajar sejarah siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4 Stastistik Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus II

Stastistik	Nilai Stastik
Subyek	17
Skor tertinggi	90
Skor terendah	65
Median	80
Rentang Skor	35
Skor rata-rata	78,53
Standar Deviasi	7,24

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 78,53 dengan standar deviasi 7,24. Skor tertinggi siswa pada siklus I adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 65.

Apabila hasil belajar sejarah siswa pada Siklus II dikelompokkan dalam lima kategori menurut Departemen Pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sejarah siswa pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85% – 100%	85 – 100	Sangat Tinggi	5	29,41%
65% – 84%	65 – 84	Tinggi	11	64,71%
55% – 64%	55 – 64	Sedang	1	5,88%
35% – 54%	35 – 54	Rendah	0	0%
0% – 34%	0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100 %

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 5 siswa atau 29,41% berada pada kategori sangat tinggi, 11 siswa atau 64,71% berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau 5,88% berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Sejarah siswa dibandingkan pada siklus I dengan melihat tingkat penguasaan dan skor siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* .

Jika hasil belajar sejarah dianalisis dengan ketuntasan belajar, maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus II

Tingkat penguasaan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
75% -100%	70-100	Tuntas	16	94,12 %
0% -74%	0-69	Tidak Tuntas	1	5,88%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 94,12% (16 dari 17 siswa) berada pada kategori tuntas dan 5.88% (1 dari 17 siswa berada pada kategori tidak tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar Sejarah siswa mencapai ketuntasan klasikal.

Apabila hasil belajar sejarah siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X dari siklus I ke siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Jenis aktivitas yang di amati berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dan aktivitas yang tidak sesuai pembelajaran. Adapun jenis aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran yaitu : (1) siswa yang hadir dalam proses pembelajaran ; (2) siswa yang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru; (3) siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum di mengerti ; (4) siswa yang aktif membaca dan mendiskusikan sub topik yang diberikan guru; (5) siswa yang menemukan informasi tentang materi pembelajaran; (6) siswa yang memeerikan tanggapan terhadap materi yang dibahas di depan kelas. Sedangkan jenis aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran yaitu: (7) siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Distribusi Rata-Rata Frekuensi dan Presentase Hasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	16,00	94,12%	17,00	100%
2	13,00	76,47%	15,00	88,24%
3	11,00	64,17%	14,00	82,35%

4	8,00	47,06%	12,00	70,59%
5	7,00	41,16%	13,00	76,47%
6	8,00	47,06%	12,00	70,59%
7	3,00	17,65%	1,00	5,88%

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa presentase siswa yang hadir dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 94,12% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, presentase siswa yang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah 76,47% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, presentase siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti adalah 64,17% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II, presentase siswa yang aktif dalam membaca dan mendiskusikan sub topik yang diberikan oleh guru adalah 47,06% pada siklus I menjadi 70,59% pada siklus II, presentase siswa yang menemukan informasi tentang materi pembelajaran adalah 41,16% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II, presentase siswa yang memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas di depan kelas adalah 47,06% pada siklus I menjadi 70,59% pada siklus II. Sedangkan presentase siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pembelajaran mengalami penurunan dari 17,65% pada siklus I menjadi 5,88% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan sedangkan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami penurunan.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas di depan kelas sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tes hasil belajar sejarah siswa, pada materi dampak penjajahan bangsa barat di Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran Sejarah pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng.

Setelah melihat hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah siswa pada materi dampak penjajahan bangsa barat di Indonesia setelah diberikan pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada skor rata-rata pada siklus I dan siklus II. Begitu pula ketuntasan belajar pada siklus I adalah 64,71% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 94,12%.

Adapun yang perlu ditingkatkan dari siklus I, diantaranya bagaimana cara agar siswa dapat lebih aktif dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta bagaimana meminimalkan siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran, dalam hal ini siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang ribut, dan tindakan-tindakan lain yang mengganggu proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah membimbing siswa untuk secara tertib mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mulai dari memperhatikan materi pelajaran, membaca dan mendiskusikan sub topik, dan memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas di depan kelas.

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai kedelapan termasuk pemberian tes pada akhir siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dibandingkan dengan siklus I, ditinjau dari aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991:27) yang menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal baik pengalaman individu maupun kelompok”.

Menurut Ibrahim dkk (2003) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) hasil penelitian Oktrianida (2016) menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar SKI (2) hasil penelitian Indriyanti (2019) menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode *Jigsaw* yang digunakan maka berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng, hal ini dapat dilihat dari :

1. Meningkatnya rata-rata hasil belajar Sejarah siswa adalah 70,00 pada siklus I menjadi 78,53 pada siklus II.
2. Meningkatnya presentase siswa yang tuntas belajar adalah 64,71% pada siklus I menjadi 94,12% pada siklus II.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa yang dalam proses belajar dan penurunan aktivitas siswa yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Chatarina. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UNESS.
- Ibrahim, dkk. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indriyanti. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Man 12 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Isjoni. (2007). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson DW dan Johnson R, T. (1991). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon :Massachusetts.
- Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Oktrianida. (2016). *Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas II Di MTS AL-Falag Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*, Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Islam Lampung.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan. (2002). *Pengantar Penelitian Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.